Volume 5. No 1. 39- 47 **Januari 2025**

Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/index
DOI: https://doi.org/10.24252/gurutta.v5i1.69569

P-ISSN: XXXX-XXXX
e-ISSN:XXXX-XXXX

Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Pembiasaan pada Kelompok B di RA AD DDI Jagong Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Muthmainna Amri[1]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Corresponding Address: muthmainnaamri23@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 24 Juni 2026
Direvisi : 30 Juni 2026
Diterima: 30 Juni 2026
Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Kedisplinan
Metode Pembiasaan
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek perkembangan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan anak dalam mengikuti aturan. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditemukan bahwa sebagian anak belum menunjukkan perilaku disiplin secara optimal, seperti kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, belum terbiasa mengembalikan alat bermain pada tempatnya, serta belum konsisten dalam melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 10 anak Kelompok B RA DDI AD Jagong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan indikator kedisiplinan yang mencakup kemandirian menyelesaikan tugas, kedisiplinan selama proses pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, dan pembiasaan berdoa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketercapaian indikator. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak setelah penerapan metode pembiasaan, yaitu dari 74,9% pada siklus I meningkat menjadi 96,2% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang mampu membentuk perilaku disiplin anak dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

ABSTRACT

Discipline is an essential aspect of character development that needs to be fostered from an early age because it plays an important role in shaping children's responsibility, independence, and ability to follow rules. Based on preliminary observations conducted in Group B of RA DDI AD Jagong, Pangkajene and Kepulauan Regency, it was found that some children had not demonstrated optimal disciplinary behavior, as indicated by a lack of orderliness during learning activities, difficulty completing tasks independently, inconsistency in returning learning materials to their proper places, and irregular habits of praying before and after activities. This study aimed to improve early childhood discipline through the implementation of the habituation method. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action implementation, observation, and

(cc) BY-NC

reflection stages. The research subjects consisted of 10 children from Group B of RA DDI AD Jagong. Data were collected through observation using discipline indicators, including independence in completing tasks, discipline during learning activities, compliance with rules, and the habit of praying before and after activities. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis through the percentage of indicator achievement. The results showed an improvement in children's discipline after the implementation of the habituation method, increasing from 74.9% in Cycle I to 96.2% in Cycle II. These findings indicate that consistent and repeated habituation activities can develop disciplined behavior among children in daily school activities. Therefore, the habituation method can be applied as an effective learning strategy to improve discipline in early childhood education.

© 2025 The Author(s). Published by Pendidikan Profesi Guru, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

How to cite: Amri, M. (2026). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Pembiasaan pada Kelompok B di RA AD DDI Jagong Kab. Pangkajene dan Kepulauan. *Gurutta: Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, *5*(1). Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/gurutta/article/view/69569

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat dan fundamental sebagai dasar pembentukan kemampuan serta karakter pada tahap kehidupan berikutnya. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode emas perkembangan anak karena berbagai aspek perkembangan seperti nilai moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan pembentukan karakter berkembang secara optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada tahap ini, anak memiliki potensi besar untuk menerima pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan (Fadlillah & Khorida, 2013). Pembentukan karakter sejak usia dini menjadi bagian penting dalam pendidikan karena pengalaman yang diperoleh anak pada masa awal kehidupan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan kebiasaan di masa mendatang (Berk, 2013).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan sejak dini agar anak mampu memahami aturan, mengendalikan perilaku, bertanggung jawab, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Disiplin bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga proses membangun kesadaran diri anak dalam melakukan tindakan positif secara konsisten. Morrison (2012) menjelaskan bahwa pembentukan perilaku disiplin pada anak usia dini perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti pemberian contoh, penguatan positif, dan kegiatan yang dilakukan secara berulang.

Disiplin sebagaimana dikemukakan oleh Afrizal (2010) merupakan alat pendidikan bagi anak karena melalui disiplin anak dapat membentuk sikap teratur serta mampu menaati norma dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, perilaku disiplin perlu ditanamkan melalui aktivitas sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Penanaman disiplin yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengatur diri (*self-regulation*) yang menjadi dasar keberhasilan anak dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosialnya (Santrock, 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini adalah metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari kebiasaan anak. Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri (2013), pembiasaan merupakan

(cc) BY-NC

kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga berkembang menjadi kebiasaan positif. Pembiasaan tersebut mencakup pengembangan nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, dan pembentukan karakter anak.

Metode pembiasaan memiliki hubungan erat dengan teori belajar perilaku (*behaviorism*) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui latihan, pengulangan, dan penguatan. Skinner (1953) melalui teori *operant conditioning* menjelaskan bahwa perilaku yang mendapatkan penguatan positif cenderung akan muncul kembali dan berkembang menjadi pola perilaku yang menetap. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa metode pembiasaan atau *operant conditioning* merupakan upaya membiasakan anak untuk melakukan perilaku positif seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur, bekerja keras, dan memiliki sikap terpuji.

Dalam pembelajaran anak usia dini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membangun kedisiplinan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik mudah meniru perilaku yang diamati dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penerapan pembiasaan harus dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sederhana seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengembalikan alat bermain, menjaga kebersihan, serta membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan. Menurut Bandura (1977), anak banyak memperoleh perilaku baru melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di lingkungannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Penelitian Machfiroh et al. (2019) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Malang dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dengan dukungan keteladanan guru, pemberian motivasi, serta pengarahan mengenai perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, penelitian Mujahidin et al. (2019) menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, keteladanan, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil observasi di RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, ditemukan bahwa beberapa anak Kelompok B masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib saat mengikuti pembelajaran, belum terbiasa mengembalikan alat bermain pada tempatnya, belum mampu mengikuti aturan antre, serta belum konsisten melakukan doa sebelum dan sesudah kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu membangun kedisiplinan anak melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan, penerapan metode tersebut masih perlu dikaji pada konteks lingkungan dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki kondisi, budaya sekolah, serta kebiasaan yang berbeda sehingga penerapan pembiasaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembiasaan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B di RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan pada Kelompok B RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin anak sejak usia dini.

(cc) BY-NC

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pemberian tindakan tertentu secara sistematis. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan kelas merupakan proses penelitian yang dilakukan secara berulang melalui tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di RA DDI AD Jagong Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelompok B yang berjumlah 10 anak, terdiri atas 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami permasalahan kedisiplinan, seperti belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, kurang tertib selama kegiatan pembelajaran, belum terbiasa mengembalikan alat bermain, serta belum konsisten melakukan doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui siklus yang terdiri atas kegiatan merancang tindakan, menerapkan tindakan, melakukan pengamatan terhadap hasil tindakan, serta melakukan refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran, serta instrumen observasi kedisiplinan anak. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan perilaku disiplin anak, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengukur perkembangan kedisiplinan anak berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, (2) kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung, (3) kemampuan mematuhi aturan dengan mengembalikan benda yang telah digunakan, dan (4) kebiasaan berdoa sebelum serta sesudah kegiatan.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator kedisiplinan anak pada setiap siklus. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian berdasarkan hasil pengamatan tanpa melakukan generalisasi secara luas (Sugiyono, 2019). Persentase perkembangan kedisiplinan anak dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase ketercapaian kedisiplinan anak

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

(cc) BY-NC

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan apabila minimal 80% anak menunjukkan perkembangan perilaku disiplin berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Apabila hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak Kelompok B RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan jumlah subjek sebanyak 10 anak yang terdiri atas 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian dilakukan melalui dua siklus dengan menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kedisiplinan anak diamati berdasarkan empat indikator utama yaitu kemampuan anak menyelesaikan tugas secara mandiri, menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran, mematuhi aturan dengan mengembalikan benda atau alat yang telah digunakan, serta membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penerapan metode pembiasaan dilakukan melalui aktivitas rutin yang dilaksanakan secara berulang sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam membangun perilaku disiplin.

Pembiasaan menjadi salah satu strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini karena anak belajar melalui kegiatan yang konkret dan dilakukan secara terus-menerus. Mulyasa (2012) menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang sehingga dapat membangun kebiasaan positif, seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan memiliki perilaku yang baik.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal, guru memberikan contoh perilaku disiplin melalui kegiatan sederhana seperti membiasakan anak mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan, menggunakan alat pembelajaran dengan tertib, mengembalikan benda setelah digunakan, serta membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.

Pada pelaksanaan siklus I, sebagian anak mulai menunjukkan perubahan perilaku disiplin. Namun, masih ditemukan beberapa anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan sesuai indikator yang ditetapkan. Beberapa anak masih membutuhkan arahan guru dalam menyelesaikan tugas, kurang fokus selama proses pembelajaran, dan belum terbiasa mengembalikan alat bermain pada tempatnya setelah digunakan. Hasil observasi kedisiplinan anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus I

No	Indikator Kedisiplinan	Belum Muncul	Muncul
1	Menyelesaikan tugas secara mandiri	50%	50%
2	Disiplin saat pembelajaran berlangsung	40%	60%
3	Mematuhi aturan/mengembalikan benda yang digunakan	70%	30%
4	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	40%	60%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perkembangan kedisiplinan anak pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Aspek yang masih rendah yaitu kemampuan anak dalam mematuhi aturan untuk mengembalikan benda setelah digunakan, dengan

(cc) BY-NC

persentase anak yang menunjukkan perilaku tersebut sebesar 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih membutuhkan proses adaptasi terhadap pembiasaan yang diberikan.

Belum optimalnya hasil pada siklus I disebabkan karena perilaku disiplin bukan merupakan perilaku yang dapat terbentuk secara langsung, melainkan membutuhkan proses latihan yang dilakukan secara konsisten. Anak usia dini membutuhkan pengulangan agar perilaku yang diajarkan dapat berubah menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan teori *operant conditioning* Skinner (1953) yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses latihan berulang dan pemberian penguatan terhadap perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku disiplin secara lebih konsisten, meningkatkan motivasi anak melalui pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*), serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan perilaku disiplin secara langsung dalam kegiatan pembelajaran**.**

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pada tahap ini, guru memperkuat penerapan metode pembiasaan dengan memberikan contoh secara langsung, mengingatkan kembali aturan kelas, serta memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menunjukkan perilaku disiplin.

Pada proses pembelajaran siklus II, anak mulai menunjukkan perkembangan perilaku yang lebih baik. Anak terlihat lebih mampu mengikuti aturan kegiatan, menyelesaikan tugas secara mandiri, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta mulai memiliki kesadaran untuk mengembalikan alat yang telah digunakan tanpa harus selalu mendapatkan instruksi dari guru**.** Hasil perkembangan kedisiplinan anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Siklus II

No	Indikator Kedisiplinan	Belum Muncul	Muncul
1	Menyelesaikan tugas secara mandiri	20%	80%
2	Disiplin saat pembelajaran berlangsung	10%	90%
3	Mematuhi aturan/mengembalikan benda yang digunakan	10%	90%
4	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	0%	100%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan anak dibandingkan siklus sebelumnya. Indikator kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri meningkat menjadi 80%, disiplin saat pembelajaran meningkat menjadi 90%, kemampuan mengikuti aturan meningkat menjadi 90%, dan pembiasaan berdoa sebelum serta sesudah kegiatan mencapai 100%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan perilaku positif secara terus-menerus sehingga perilaku tersebut berkembang menjadi kebiasaan. Anak yang sebelumnya membutuhkan arahan guru secara terus-menerus mulai mampu melakukan kegiatan disiplin secara mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuhri (2013) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari

(cc) BY-NC

sehingga membentuk kebiasaan positif pada anak. Pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan membantu anak mengembangkan karakter yang dapat terbawa dalam kehidupan berikutnya.

Selain melalui kegiatan yang berulang, keberhasilan pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh keteladanan guru. Guru berperan sebagai contoh perilaku bagi anak dalam menerapkan aturan dan kebiasaan positif. Bandura (1977) melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak memperoleh berbagai bentuk perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap orang-orang di lingkungan sekitarnya.

PEMBAHASAN

Perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan anak setelah diterapkan metode pembiasaan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Kedisiplinan Anak Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Persentase Kedisiplinan	Kategori
Siklus I	74,9%	Mulai berkembang
Siklus II	96,2%	Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan anak sebesar 21,3% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pembiasaan mampu membantu anak dalam membangun perilaku disiplin melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin dan konsisten.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Machfiroh et al. (2019) yang menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin anak usia dini dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dengan melibatkan keteladanan guru, pemberian motivasi, dan penerapan aturan secara konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan anak memahami perilaku yang diharapkan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan itu, Mujahidin et al. (2019) menjelaskan bahwa peningkatan kedisiplinan anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, keteladanan, serta konsistensi guru dalam memberikan pembiasaan positif kepada anak.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, pemberian contoh, serta penguatan positif dari guru, anak mampu mengembangkan perilaku disiplin yang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas, mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap alat yang digunakan, dan menjalankan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B RA DDI AD Jagong Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peningkatan kedisiplinan terlihat dari perubahan perilaku anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, mematuhi aturan dengan mengembalikan alat atau benda yang telah digunakan, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan dari 74,9% pada siklus I menjadi 96,2% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

(cc) BY-NC

pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, berulang, disertai keteladanan dan penguatan positif dari guru mampu membentuk perilaku disiplin anak dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam membangun karakter disiplin anak usia dini di lingkungan sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru dapat menerapkan metode pembiasaan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah sebagai upaya membentuk karakter disiplin anak usia dini. Guru perlu memberikan keteladanan, arahan, serta penguatan positif agar anak lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku disiplin seperti menyelesaikan tugas secara mandiri, menaati aturan, menjaga kerapian, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan program pembiasaan melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan budaya sekolah yang mendorong pembentukan karakter positif anak. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih luas serta mengkaji penerapan metode pembiasaan terhadap aspek perkembangan karakter lainnya sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, J. (2010). *Pembinaan disiplin kelas bagi siswa taman kanak-kanak*. Retrieved from http://www.scribd.com/doc/18120772-pembinaan-disiplin-kelas-1/

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini: Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.

Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal, 14*(1), 54–67. http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8853

Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.

Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 171–182.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York, NY: Macmillan.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

(cc) BY-NC

Zuhri, M. N. C. (2013). Studi tentang efektivitas tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 11*(1), 113–129. https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.394

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

(cc) BY-NC